

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SDN 1 SUKAMEKAR

Rizka Azkia, Lania Muharsih

Psikologi, Fakultas Psikologi

Ps19.rizkaazkia@mhs.ubpkarawang.ac.id
lania.muharsih@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Anak merupakan penerus bangsa selanjutnya, perlunya suatu pengajaran dan pengasuhan dari orang tua yang baik, sehingga harus dimulai dari pola asuh orang tua itu sendiri, kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Tujuan dari pola asuh ini agar anak mampu membentuk karakternya dengan baik, peneliti berfokus pada Desa Sukamekar, untuk memberikan pemahaman peneliti melakukan sosialisasi dengan mengambil data analisis wacana. Adapun bentuk-bentuk pola asuh terdiri dari: pola asuh permissive, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis. Dari bentuk-bentuk pola asuh ini dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki bentuk pengajaran kepada anaknya berbeda-beda. Hal ini tentunya mempengaruhi pada karakter anak.

Kata kunci: Pola Asuh, Karakter, Anak.

Pendahuluan

Pendidikan sudah menjadi salah satu faktor kemajuannya sebuah negara, pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak kemajuan seiring berkembangnya zaman. Pendidikan menjadi cerminan untuk membentuk karakter bangsa ini. Di Desa Sukamekar pendidikan menjadi prioritas bagi warganya, namun masih banyak orang tua di Desa Sukamekar yang kurang memahami dalam konsep membentuk karakter anak, pendidikan disekolah memang salah satu faktor dalam membentuk karakter anak. Namun, pola asuh orang tua juga penting dalam membentuk karakter anak.

(Rosdiana, 2006) Disadari maupun tidak disadari, pengasuhan orang tua selama ini cenderung terfokus pada perawatan, pembimbingan dan keterampilan yang mendasar, seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan. Sedangkan tanggung jawab pendidikan secara akademik dialihkan kepada lembaga pendidikan. Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Padahal, sejatinya pelaksanaan pendidikan

bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar juga.

Berdasarkan uraian diatas pembentukkan karakter anak salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua itu sendiri.

Metode

Tempat penelitian adalah bertempat di SDN 1 Sukamekar, peneliti melakukan sosialisasi di SDN 1 Sukamekar pada tanggal 25 Juli 2022. Subjek yang dituju oleh peneliti adalah orang tua siswa di SDN 1 Sukamekar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrument utama yang turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi, peneliti memberikan terlebih dahulu materi kepada orang tua siswa kemudia mempersilahkan untuk bertanya kepada peneliti terkait materi yang sudah diberikan.

Peneliti menggunakan analisis data wacana. Analisis data wacana termasuk dalam metode kualitatif, kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan (Ghony & Almanshur, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Sukamekar menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian, Desa Sukamekar merupakan Desa yang dikeliling banyak sawah-sawah dan banyak dari warganya bekerja sebagai petani, tingkat pendidikan di Desa Sukamekar cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari komposisi data pendidikan yang peneliti ambil dari kantor Desa Sukamekar:

Tabel.1 Kondisi Pendidikan di Desa Sukamekar

Pendidikan	Jumlah
PAUD/ TK	15 Orang
SD/MI	600 Orang
SMP	130 Orang

SMA	32 Orang
D1/D2/D3	3 Orang
SARJANA	8 Orang
PASCASARJANA	-

Berdasarkan tabel diatas masih banyak warga Desa Sukamekar yang tidak mengenyam pendidikan sampai tahap SMA (sekolah menengah atas). Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus kepada warga, terutama orang tua di Desa Sukamekar untuk memberikan pengasuhan, pengajaran yang baik kepada anaknya, sehingga karakter anak dapat terbentuk oleh pola asuh orang tua itu sendiri.

a. Pengertian Pola Asuh

Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Sedangkan menurut resolusi Majelis Umum PBB (Pamilu, 2007) fungsi utama keluarga adalah “sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera”.

Hurlock (1978) yang diterjemahkan Tjandrasa (1992:202): “Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan prilaku mereka...;Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan anak jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif”

b. Bentuk-bentuk Pola Asuh

Hurlock (1999) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam yaitu:

1. Pola Asuh Permissif

Gunarsa (2002) mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permissif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai

pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

2. Pola Asuh Otoriter

Menurut Gunarsa (2002), pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

3. Pola Asuh Demokratis

Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Dari bentuk-bentuk pola asuh ini dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki bentuk pengajaran kepada anaknya berbeda-beda. Hal ini tentunya mempengaruhi pada karakter anak. Oleh karena itu peneliti melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa di SDN 1 Sukamekar memberikan pemahaman pola asuh yang baik agar membentuk karakter anak yang baik pula.



Gambar.1 Sosialisasi di SDN 1 Sukamekar

Kesimpulan dan Rekomendasi

Anak merupakan penerus bangsa bagi negara, sehingga setiap anak memerlukan pengajaran, pengasuhan yang baik dari keluarganya agar membentuk karakter anak yang baik, perlunya memperhatikan kembali pola asuh orang tua kepada anaknya agar tidak memberikan dampak yang buruk bagi anak sehingga akan berpengaruh dimasa depannya.

Peneliti merekomendasikan kepada Kepala Desa untuk melakukan penyuluhan kepada warganya dengan memberikan pemahaman mengenai pola asuh orang tua kepada anak, penyuluhan ini bisa dilakukan satu bulan sekali kepada setiap dusun di Desa Sukamekar.

Daftar Pustaka

- Dasmo, Nurhayati, & Giri M. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ipa. Vol.2. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.
- Putu Audina & Husnul Khotimah. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 16. Seminar Nasional Sistem Informasi. UNMER Malang.
- Rabiatul Adawiah. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. Vol. 7. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.